

Peningkatan Skill Pelaku UMKM Dalam Pembuatan Laporan Keuangan di Desa Negari Klungkung

Ida Ayu Ria Paramita Handayani¹, I Gusti Ayu Putu Eka Dewi Prihantari², Ida Bagus Putra Manuaba³, I Gusti Ngurah Putra Harthawan⁴, Putu Diah Krisna Junitasari⁵, Ezra Naibaho⁶

Politeknik Nasional

E-mail: paramitaadayuu063@gmail.com

Article History:

Received: 04 November 2023

Revised: 26 November 2023

Accepted: 30 November 2023

Keywords:

Financial Reporting, Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME), Negari Village

Abstract: *The people's livelihoods are very diverse and there are several types of MSMEs in Negari Village, making the field of entrepreneurship another potential that can be developed. There are several types of MSMEs in Negari Village including handicrafts from coconut shells, bowls, to kenoveksi screen printing and embroidery. The choice of Desa Negari as a location for community service is based on the existence of several aspects of the problem, namely human resources who still do not fully understand financial reports in managing their business finances. There are still many small entrepreneurs who have not properly recorded their finances. There are even those who do not keep records. Small and medium entrepreneurs usually only do bookkeeping, limited to recording income and expenses. Where this will impact losses and bankruptcy for the MSME actors themselves (Mu'minah, 2019). The approach to community service in Negari Village is carried out by providing training to the community. This is a form of effort to maximize the potential possessed through competency improvement training. Some of the training provided included an understanding of basic accounting, basic knowledge of financial records and training in making financial reports according to standards.*

PENDAHULUAN

Desa Negari berasal dari kata Negari dan asal usul Desa Negari adalah mawang Singpadu/Gianyar sebagai utusan Negari menjadi pacek/benteng wilayah Gianyar. Desa Negari adalah salah satu dari 13 (tiga belas) Desa di wilayah Kecamatan Banjarangkan. Desa sebagai subsistem Kabupaten/Kota merupakan pelaksana pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang paling bawah dan sangat dekat bahkan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Desa Negari memiliki luas 216 Ha terletak di arah Barat Kota Semarang ibu kota

Kabupaten Klungkung, dengan jarak $\pm$ 6 Km. Total jumlah penduduk sebanyak 3.035 jiwa yang terdiri dari 1.524 laki-laki dan 1.511 perempuan. Berdasarkan luas wilayah diatas, maka Desa Negari terdiri dari 3 (tiga) Banjar Dinas yaitu : Banjar Dinas Tegal besar, Banjar Dinas Negari, Banjar Dinar Sarimertha (negari.desa.id,2023).

Mata pencaharian penduduk di Desa Negari sangatlah beragam. Beberapa diantaranya yang menonjol sebesar 19,47% penduduknya menjadi karyawan swasta, petani/berkebun sebanyak 8,70%, dan yang menjadi pedagang sebanyak 2,8%. Tak hanya itu, para pelaku UMKM juga banyak terdapat di Desa ini. Berdasarkan sumber dari sosial media Instagram Desa Negari, terdapat beberapa jenis UMKM, diantaranya kerajinan dari batok kelapa, bokor serta konveksi sablon dan bordir.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang *popular* dengan singkatan UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dalam perekonomian Nasional. UMKM merupakan salah satu wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bersifat padat karya dan tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. Namun, masih banyak para pelaku UMKM yang kurang memperhatikan cara mengelola keuangan dengan baik, salah satunya adalah pelaku UMKM di Desa Negari, Kabupaten Klungkung, dimana laporan keuangan merupakan hal yang harus diperhatikan dan ditata sebaik mungkin. Pada pengelolaan UMKM, pembukuan sangat penting dilakukan untuk melihat laporan keuangan selama menjalankan usaha. Selain itu, laporan keuangan juga dijadikan sebagai patokan untuk membuat strategi kedepannya. Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan standar keuangan baru, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar keuangan ditujukan bagi pelaku UMKM yang kegiatan operasi usahanya masih tergolong kecil, sehingga standar yang dibuat telah disesuaikan dengan ruang lingkup golongan usaha yang masuk dalam kategori UMKM. Laporan keuangan yang sudah terbentuk sesuai standar, dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak yang membutuhkan diantaranya pemilik usaha itu sendiri, atau bahkan para investor yang kemungkinan memiliki keinginan untuk menanamkan modalnya dalam mengembangkan UMKM. Kebutuhan akan laporan keuangan tidak hanya pada internal usaha seperti pengambilan keputusan guna strategi bisnis, melainkan juga untuk kebutuhan eksternal.

Transformasi pedagang diharapkan dapat meningkatkan perubahan yang bersifat positif bagi pelaku usaha, seperti pelaku usaha UMKM yang berada di Desa Negari. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan konsep digitalisasi yang mana operasionalnya menggunakan media elektronik. Di era digitalisasi suatu negara dapat mendorong perekonomiannya ke arah ekonomi digital. Sehingga bukan tidak mungkin dengan memanfaatkan teknologi dalam pembuatan laporan keuangan nantinya dapat memberikan *experience* baru bagi para pelaku UMKM dalam mengelola pembukuan usahanya.

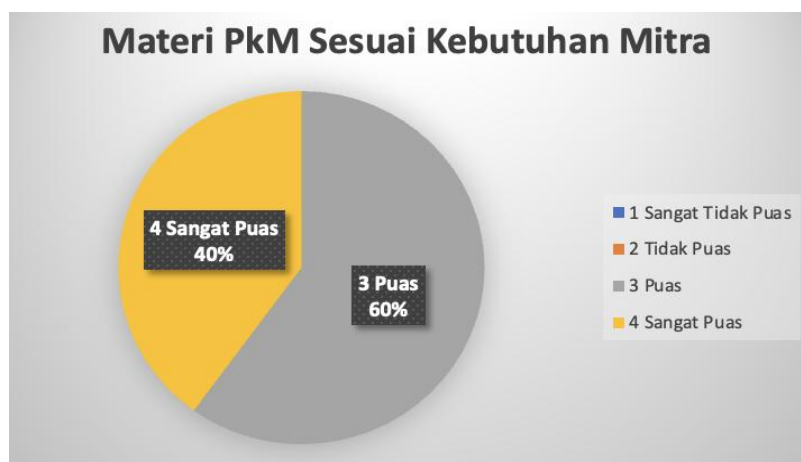
METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Negari, Kabupaten Klungkung Banjarangkan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 90 menit, dengan mengusung tema Peningkatan *Skill* Pelaku UMKM dalam Pembuatan Laporan Keuangan di Desa Negari, Klungkung. Dilaksanakannya kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang akuntansi dasar, memberikan pemahaman terkait pengetahuan dasar pencatatan keuangan sesuai standar bagi para pelaku UMKM.

Pemaparan materi dari narasumber diterima dengan baik oleh para peserta. Tak hanya itu, *sharing* pengalaman antara narasumber dan peserta juga terjalin dengan penuh antusias sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah peserta implementasikan dalam menjalankan kegiatan usaha mereka. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan sesuai dengan kebutuhan dan harapan para pelaku UMKM di Desa Negari. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Negari tak hanya menambah wawasan, tetapi juga mampu mengimplementasikan langsung pada kegiatan usahanya agar usaha yang dijalankan sesuai harapan dan rencana masing-masing.

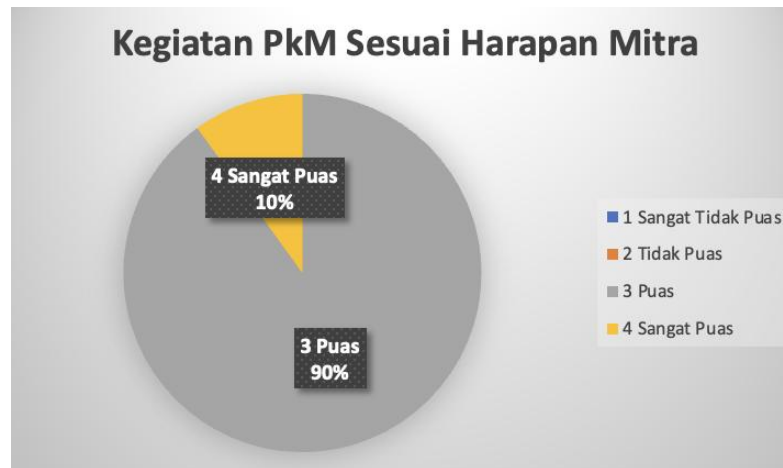
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Negari, Kabupaten Klungkung Banjarangkan dihadiri oleh para pelaku usaha UMKM yang berjumlah 15 orang. Peserta pelatihan dalam hal ini para pelaku usaha UMKM diberikan materi oleh para narasumber diselingi *sharing session* dan tanya jawab. Pada sesi pertama diberikan pelatihan singkat mengenai pemahaman tentang akuntansi dasar bagi pelaku UMKM. Selanjutnya sesi kedua diberikan pelatihan terkait pencatatan keuangan. Dan pada sesi terakhir, diberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan sesuai standar. Terlihat para peserta pelatihan sangat antusias dan aktif saat sesi tanya jawab. Hal ini terlihat dari evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan, yaitu :



Gambar 1. Hasil Evaluasi Mengenai Materi Pengabdian

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan Pelatihan Peningkatan Skill Pelaku UMKM dalam Pembuatan Laporan Keuangan di Desa Negari, Klungkung telah sesuai dengan kebutuhan para Mitra/Peserta. Hal ini ditunjukkan dengan 60% peserta menyatakan puas dengan materi yang dipaparkan dan 40% peserta menyatakan sangat puas dengan materi yang telah dipaparkan.



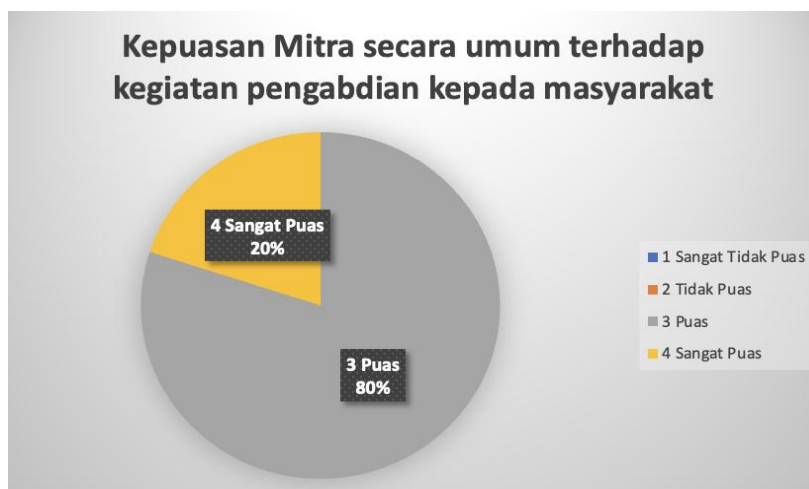
Gambar 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan Pelatihan Peningkatan Skill Pelaku UMKM dalam pembuatan Laporan Keuangan di Desa Negari, Klungkung telah sesuai dengan harapan Mitra/Peserta. Hal ini ditunjukkan dengan 90% peserta menyatakan puas dan 10% menyatakan sangat puas dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Tanggapan Mengenai Narasumber/Anggota Pengabdian

Berdasarkan Gambar 3. dapat diketahui bahwa setiap keluhan/ pernyataan/ permasalahan yang diajukan peserta telah diberikan tanggapan yang baik oleh Narasumber/Anggota pengabdian yang terlibat. Hal ini ditunjukkan dengan 70% peserta merasa sangat puas, sedangkan 30% peserta merasa puas terhadap tanggapan yang diberikan oleh Narasumber/Anggota pengabdian.



Gambar 4. Hasil Evaluasi Kepuasan Mitra Secara Umum Terhadap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan gambar 4. dapat diketahui bahwa secara umum Mitra puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan 80% peserta merasa sangat puas dan 20% merasa puas dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah berjalan sesuai dengan kebutuhan dan harapan para pelaku UMKM di Desa Negari, Klungkung. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat menambah wawasannya agar usaha yang dijalankan sesuai dengan rencana dan harapan masing-masing.



Sumber: Dokumentasi Politeknik Nasional, 2023

Gambar 5. Narasumber Memaparkan Materi Akuntansi Dasar bagi Pelaku UMKM



Sumber: Dokumentasi Politeknik Nasional, 2023

Gambar 6. Narasumber Memaparkan Materi Pencatatan Keuangan



Sumber: Dokumentasi Politeknik Nasional, 2023

Gambar 7. Narasumber Memaparkan Materi Pembuatan Laporan Keuangan Sesuai standar

KESIMPULAN

Dengan diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Negari, Klungkung diharapkan pemaparan materi yang diberikan narasumber terkait akuntansi dasar, pencatatan keuangan dan pembuatan laporan keuangan sesuai standar kepada para pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan dan menerapkan akuntansi sehingga dalam menjalankan usaha dan penyajian laporan keuangan UMKM dapat berkembang serta dalam perhitungan besaran untung rugi yang di dapat bisa terbantu.

DAFTAR REFERENSI

- Mu'minah, H. (2019). *Pengelolaan Keuangan; Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang* [Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang]. <https://ethesess.uin-malang.ac.id/15509/1/15510110.pdf>.
- Parnomo, A., & Zahriyah (2021). Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 209-241
- Kirana, D.J., dan Sitanggang, K. (2019). Pendampingan Penerapan Laporan Keuangan di Era Digital Bagi UMKM Ciracas. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Pembangunan Nasional veteran Jakarta, 24-25 Oktober 2019
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS. Jakarta: Erlangga.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1-21.
- Sulistyowati, Y. 2017. Pencatatan Pelaporan Keuangan UMKM (Study Kasus di Kota Malang). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Volume 5 No. 2, 1-7.
- Zuhdi, R. (2011). Makna Informasi Akuntansi sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis Usaha Kecil dan Mikro (UKM). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(3), 446-458. <https://negari.desa.id/artikel/2018/8/7/profil-wilayah-desa-negari>
- <https://mesta.kemenkopukm.go.id/pentingkah-laporan-keuangan-bagi-umkm>.